

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan sosok individu yang mempunyai karakteristik yang unik, dimana setiap aspek yang berkembang pada anak usia dini memiliki ciri khas tersendiri. Aspek perkembangan pada anak usia dini meliputi aspek bahasa, kognitif, sosial, emosional, dan perkembangan fisik, untuk perkembangan fisik terdiri dari dua macam yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus.<sup>1</sup> Aspek perkembangan sosial pada anak merupakan salah satu aspek penting yang perlu distimulasi mengingat anak adalah makhluk sosial yang dalam pertumbuhan dan perkembangannya, akan berinteraksi dengan orang lain. Menurut Erickson dalam Jahja perkembangan sosial dapat diartikan sebagai urutan dari perubahan berkesinambungan dalam perilaku individu untuk menjadi makhluk sosial.<sup>2</sup> Perkembangan sosial anak dapat dilihat pada saat anak menunjukkan perilaku mereka ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya baik dengan orang dewasa maupun teman sebayanya.

Perilaku sosial pada anak memiliki berbagai macam bentuk, adapun menurut Bruno menyatakan bahwa perilaku sosial dapat dibagi dalam dua

---

<sup>1</sup> Diane Trister Dodge, Laura J. Colker, Cate Heroman, *The Curriculum for Preschool*, fourth edition, (Washington DC: Teaching Strategies Inc, 2002, ) h.18 dan h.20

<sup>2</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). h. 47.

kategori yaitu perilaku prososial (*prosocial behavior*) dan perilaku antisosial (*antisocial behavior*).<sup>3</sup> Perilaku prososial dapat berkembang dengan contoh dan stimulasi dari lingkungan anak. Jika anak tidak terstimulasi dengan baik aspek sosialnya, maka dapat mengakibatkan munculnya perilaku *antisocial* akibat dari ketidakmampuan anak dalam bersosialisasi.

Perilaku prososial berhubungan dengan kebaikan yang dilakukan kepada orang lain dan tanpa mengharapkan imbalan. Menurut Acar dan Torquati *“in general, empathy, sharing, caring, helping, comforting and cooperation are predominant prosocial behaviors that are expected from children”*<sup>4</sup>. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa secara umum empati, saling berbagi, peduli, membantu, menghibur dan bekerjasama adalah perilaku prososial yang dominan yang diharapkan dari anak-anak.

Perilaku prososial perlu distimulasi sejak usia dini. Menurut McNamara *“the importance of prosocial skill development is especially evident in friendship development”*.<sup>5</sup> Berdasarkan pendapat di atas perilaku prososial merupakan suatu hal yang penting untuk dikembangkan

---

<sup>3</sup> Frank J. Bruno, *Istilah Psikologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998).h.277

<sup>4</sup> Ibrahim H. Acar and Julia Torquati, *Prosocial Behavior Exhibited In Preschool Aged Children Through Nature Based Activities*, 2009, ([https://www.academia.edu/6274572/Prosocial\\_Behavior\\_exhibited\\_in\\_Preschool-aged\\_Children\\_through\\_Nature-based\\_Activities](https://www.academia.edu/6274572/Prosocial_Behavior_exhibited_in_Preschool-aged_Children_through_Nature-based_Activities)). pag. 1. Diunduh tanggal 1 April 2017

<sup>5</sup> Amanda Nicole McNamara, *The Role Of Prosocial Skills In Developing Language Of Young Children With Hearing Loss*, ([http://digitalcommons.wustl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1692&context=pacs\\_capstones](http://digitalcommons.wustl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1692&context=pacs_capstones)) 2014. pag. 3. Diunduh tanggal 1 April 2017

pada diri anak karena perilaku sosial merupakan dasar untuk mengembangkan proses pertemanan. Anak-anak yang memiliki perilaku prososial akan mudah bergaul dengan teman-temannya dan mudah diterima oleh kelompok sebayanya. Selanjutnya McNamara berpendapat bahwa “*prosocial behaviors allow children to express positive social feelings both verbally and nonverbally, no matter their language ability*”.<sup>6</sup> Hal ini berarti perilaku prososial memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan perasaan sosialnya dengan orang lain secara verbal atau nonverbal tidak tergantung pada kemampuan bahasanya, karena pada dasarnya perilaku prososial berkaitan dengan tindakan yang dilakukan.

Ada berbagai faktor yang mendukung perilaku prososial pada diri anak. Dalam penelitian Acar dan Torquati “*prosocial behavior of children during early childhood is supported and directed by parents, teachers, and practiced with peers*”<sup>7</sup>. Berdasarkan pendapat di atas perilaku prososial anak usia dini didukung dan diarahkan oleh orang tua, guru dan teman sebaya. Faktor yang mendukung perilaku prososial anak tersebut adalah sosok orang yang berada di dekat anak dan saling berkaitan satu sama lain. Menurut Preuse:

---

<sup>6</sup> *Ibid.*,

<sup>7</sup> Ibrahim H. Acar and Julia Torquati, *Prosocial Behavior Exhibited In Preschool Aged Children Through Nature Based Activities*, 2009  
([https://www.academia.edu/6274572/Prosocial\\_Behavior\\_Exhibited\\_in\\_Preschool-aged\\_Children\\_through\\_Nature-based\\_Activities](https://www.academia.edu/6274572/Prosocial_Behavior_Exhibited_in_Preschool-aged_Children_through_Nature-based_Activities)). pag. 1. Diunduh tanggal 1 April 2017

*“The development of prosocial skills begins in infancy with the development of healthy attachments to parents and caregiver(s). The early years are the time for children to develop prosocial skills by interacting with other children. Moreover, it is the role of early childhood teachers to facilitate the development of these behaviors in young children”.*<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, perkembangan perilaku prososial anak dimulai sejak bayi yang ditandai dengan perkembangan kesehatan dan kelekatan dengan orang tua dan pengasuhnya. Pada masa usia prasekolah anak berinteraksi dengan orang lain hal tersebut memberikan kesempatan bagi anak dalam mengembangkan ketrampilan prososial. Dalam hal ini guru berperan memfasilitasi perkembangan dan perilaku anak.

Orang-orang dewasa yang berada di sekitar anak seperti orang tua, anggota keluarga lainnya dan guru memiliki harapan agar anak memiliki perilaku prososial sehingga dapat diterima oleh teman-temannya di sekolah, di rumah ataupun di lingkungan. Dengan demikian perilaku prososial yang ingin dimunculkan pada diri anak yang sudah bersekolah merupakan tanggung jawab bersama yang perlu dilakukan guru dan orang tua di sekolah ataupun di rumah harus secara berkesinambungan.

Hubungan yang baik antara guru dan orang tua dapat memberikan pengaruh positif pada anak usia dini. Kerjasama pihak sekolah termasuk guru dan orang tua dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut

---

<sup>8</sup> Kathy Preusse, *Fostering Prosocial Behavior in Young Children*, 2004 (Earlychildhood%20NEWS%20-%20Article%20Reading%20Center.html) Diunduh tanggal 29 Maret 2017

Gordon Browne dalam Wiyani bentuk kerjasama yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua seperti komunikasi, parenting, pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, buku penghubung, komitmen secara tertulis antara guru dan orang tua mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anak.<sup>9</sup> Bentuk kerjasama antara guru dan orang tua yang intens dan variatif dapat memfasilitasi terjadinya hubungan kerjasama yang baik, dimana pembiasaan atau stimulasi positif yang diberikan baik di sekolah maupun di rumah. Kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua dapat menyebabkan kebingungan pada diri anak dimana terjadi pendidikan atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru disekolah dan orang tua dirumah yang berbeda atau tidak selaras, selain itu harapan munculnya perilaku prososial pada anak akan sulit diwujudkan.

Penelitian Fatma Basaq Altay dan Aysen Gore yang berjudul *Relationship among the parenting styles and the social competence and prosocial behaviors of the children who are attending to state and private preschools* pada tahun 2012 penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan kompetensi sosial dan perilaku prososial anak prasekolah dengan pengasuhan orang tua khususnya ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku anak yang diasuh oleh orang tua dengan pengasuhan otoriter menunjukkan bahwa anak lebih banyak menunjukkan

---

<sup>9</sup> Novan Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan sosial dan emosi anak usia dini* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014) h. 174-176.

perilaku negatifnya kepada temannya atau orang lain, sedangkan anak dengan pola pengasuhan permisif lebih banyak menunjukkan perilaku yang baik kepada orang lain dan temannya.

Penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh Jeffrey Pickens yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku positif pada diri anak dengan melibatkan pendidik dan orang tua yang dijadikan contoh bagi anak usia dini. Penelitian ini membuktikan peran pendidik dan orang tua dalam mendorong perilaku positif anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di atas dapat dilihat bahwa orang tua dan guru memiliki hubungan dan pengaruh dalam mengembangkan perilaku anak. Anak merupakan sosok yang membutuhkan panutan atau contoh dalam berperilaku. Panutan yang dibutuhkan oleh seorang anak tidak hanya orang tua karena anak tidak hanya berada di rumah tetapi juga di lingkungan sekolah sehingga perlu melibatkan kerjasama yang baik dengan orang-orang yang di sekitar anak diantaranya guru.

Fakta yang terjadi saat ini dalam penelitian Syahid yang berjudul “Hubungan Pendidikan Anak di Rumah dan Perilakunya di Sekolah”, telah terjadi kerjasama antara guru dan orang tua di sekolah pada anak usia 4-5 tahun, namun bentuk kerjasama yang dilakukan beberapa sekolah kurang bervariasi. Kerjasama yang terbentuk antara guru dan orang tua adalah menjalin pertemuan antara guru dan orang tua pada awal semester, penggunaan media sosial, pendiskusian mengenai perkembangan anak di

rumah dan di sekolah, selain menjalin komunikasi, kerjasama yang dibentuk seperti pelibatan orang tua dalam kegiatan-kegiatan besar yang diadakan sekolah. Disebutkan juga bahwa komunikasi yang dilakukan oleh guru ataupun orang tua akan berpengaruh pada perilaku anak seperti komunikasi mengenai pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah. Anak yang memperoleh pendidikan yang tepat, benar, serta baik di rumah umumnya akan memperlihatkan sikap dan perilaku yang normal di sekolahnya.<sup>10</sup>

Perilaku prososial yang ditunjukkan oleh anak-anak pada usia 4-5 tahun beragam. Berdasarkan penelitian Serly, terdapat sekelompok anak usia 4-5 tahun yang memiliki perilaku prososial seperti menolong temannya saat terjatuh, berbagi makanan, bekerjasama dalam bermain dan memiliki sikap empati seperti memperhatikan dan memberi semangat pada teman yang terlihat sedih. Perilaku-perilaku tersebut sering ditunjukkan anak saat berinteraksi dengan teman-temannya saat pembelajaran atau saat bermain, selain itu disebutkan bahwa komunikasi yang terjadi antara guru dan orang tua biasa saja, tidak sering dilakukan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Syahid, *Hubungan Pendidikan Anak di Rumah dan Perilakunya di Sekolah*, 2015, (<https://islamkajian.wordpress.com/2015/07/29/hubungan-pendidikan-anak-di-rumah-dan-perilakunya-di-sekolah/>), Diakses tanggal 11 April 2013

<sup>11</sup> Serly, *Studi tentang Perilaku Prososial dan Penanganan Konselor terhadap Perilaku Unsosial pada Anak Usia Dini di Tk Islam Al-Kalam Surabaya*, 2013 (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/4452>), Diakses tanggal 11 April 2017

Dalam nova.id artikel yang ber 11 Cara Ajarkan Anak Berbagi, terdapat anak usia 4-5 tahun yang susah untuk berbagi mainan dengan temannya dan kakanya sendiri anak tersebut beralasan bahwa mainan tersebut miliknya sendiri. Anak tersebut sampai melakukan dan menghubungkan segala hal dengan mainan tersebut, merasa mainan tersebut hanya miliknya sendiri. Dalam artikel tersebut disebutkan bahwa orang tua dan guru sebagai sosok dewasa yang dekat dengan anak memiliki tanggung jawab dalam memberikan meningkatkan sikap berbagi pada anak tersebut.<sup>12</sup>

Perilaku prososial yang dimiliki oleh anak dipengaruhi oleh berbagai hal. Anak usia prasekolah mulai banyak berinteraksi dengan orang-orang lingkungan sekitar, seperti halnya di sekolah anak mulai berinteraksi dengan teman sebayanya. Pada usia ini anak membutuhkan stimulasi dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan perkembangannya. Orang-orang dewasa yang berada disekitar anak seperti guru dan orang tua merupakan sosok yang harus memberikan stimulasi kepada anak dengan benar. Perilaku prososial pada anak perlu dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten di rumah dan di sekolah, maka dari itu perlu adanya kerjasama guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku prososial anak. Maka

---

<sup>12</sup> Nova.id, *11 Cara Ajarkan Anak Berbagi*, 2012, (<http://nova.grid.id/Keluarga/Anak/11-Cara-Ajarkan-Anak-Berbagi>) Diakses tanggal 11 April 2017



penelitian ini ingin mengkaji pengaruh kerjasama guru dan orang tua terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi masalah mengenai pengaruh kerjasama guru dan orang tua terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun.

Identifikasi tersebut dijabarkan dalam beberapa rumusan yaitu sebagai berikut:

1. Kerjasama guru dan orang tua di beberapa sekolah yang kurang variatif
2. Perilaku Prososial anak yang baik, dengan kerjasama guru dan orang tua yang kurang
3. Terdapat perbedaan pembiasaan dalam hal-hal tertentu antara guru dan orang tua.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini disesuaikan dengan identifikasi masalah, agar apa yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat terarah dengan baik. Maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada pengaruh kerjasama guru dan orang tua terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun.

Kerjasama antara guru dan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi, parenting, pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, buku penghubung, komitmen secara tertulis antara guru dan orang tua, dan kunjungan rumah sedangkan perilaku prososial yang dimaksud dalam penelitian adalah perilaku anak yang menunjukkan sikap baik seperti membantu teman, berbagi, bekerja sama, peduli dan memiliki empati terhadap orang lain. Pengaruh kerjasama guru dan orang tua terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dianalisis melalui perbedaan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi, kerjasama guru dan orang tua sedang, dan kerjasama guru dan orang tua rendah.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : apakah terdapat pengaruh yang signifikan kerjasama guru dan orang tua terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun?

## **E. Kegunaan Atau Manfaat Penelitian**

Penelitian di bawah ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut :

### **1. Secara teoritis**

Menambah pengetahuan ilmiah, terutama keilmuan pendidikan anak usia dini. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam mengkaji lebih lanjut mengenai kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Orang tua**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan, masukan dan informasi mengenai bentuk kerjasama yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku prososial anak.

#### **b. Guru**

Sebagai salah satu referensi dan sebagai masukan untuk pendidik dalam membangun kerjasama dengan orang tua dalam mengembangkan perilaku prososial anak.

c. Masyarakat

Masyarakat dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi mengenai pentingnya kerjasama antara orang tua dan guru dalam pembentukan perilaku prososial anak, selain itu masyarakat dapat mengetahui bentuk kerjasama yang dapat dibangun antara pendidik dan orang tua sehingga mampu mengembangkan perilaku prososial anak.

d. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Mahasiswa/i Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam pembelajaran khususnya mengenai bentuk kerjasama yang dapat dikembangkan antara guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun, selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan berupa hasil ilmiah mahasiswa/i pendidikan guru pendidikan anak usia dini.